

ANALISIS PELAKSANAAN KARAKTER BUKU TEMATIK KURIKULUM 2013 PADA KELAS 1 SD ISLAM MOH HATTA MALANG

Bahrul Ulum, Innany Mukhlishina
Universitas Muhammadiyah Malang
email: ulumseo@gmail.co.id

Abstract: This study aimed at describing the implementation of character and obstacles in the implementation of the Character in the Curriculum of 2013 textbook for the 1st grade of SD Islam Moh Hatta Malang. This research uses descriptive qualitative research method by studying and identifying special characteristic describing analysis of character implementation in thematic book of Curriculum 2013 at class 1 on the 2nd semester of SD Islam Moh Hatta Malang. Implementation of curriculum textbook character of the revised 2016 class 1 on the 2nd semester of *SD Islam Moh Hatta Malang*, generally, in the actual learning activities of the students not only taught the character to be the focused on what will be taught according to the textbook such as religious character. There are also other characters that may appear but do not look prominent like the character to excel in every subject, the character likes to read when the teacher asks students to read and find out certain information from various media. The constraints associated with the implementation of the characters in the 2013 curriculum is actually a form of adaptation of teachers to the new Curriculum, let alone rapid curriculum changes in line with the demands of teachers to have always competent and professional under any circumstances. It needs an overall research related to the characters in the book of teachers and books of students as well as the implementation of the characters in every subject. Hence, the supervision and monitoring is needed during the implementation of characters in textbook learning curriculum 2013.

Keywords: Curriculum 2013, Character, Textbook

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan karakter dan kendala dalam pelaksanaan Karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 pada kelas 1 SD Islam Moh Hatta Malang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengkaji dan mengidentifikasi karakteritik khusus yang menggambarkan analisis pelaksanaan karakter pada buku tematik Kurikulum 2013 pada kelas 1 semester 2 SD Islam Moh Hatta Malang. Pelaksanaan karakter buku ajar kurikulum 2013 revisi 2016 kelas I semester 2 di SD Islam Moh Hatta secara umum dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya siswa tidak hanya diajarkan karakter yang menjadi fokus yang akan diajarkan sesuai buku ajar seperti karakter religius. Ada juga karakter-karakter lain yang mungkin muncul namun tidak terlihat menonjol serti karakter untuk berprestasi dalam setiap pembelajaran, karakter gemar membaca pada saat guru meminta siswa membaca dan menggali informasi tertentu dari berbagai media. Kendala-kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan karakter yang ada pada kurikulum 2013 ini sebenarnya merupakan bentuk adaptasi guru terhadap kurikukum yang baru, apalagi perubahan kurikulum yang cepat seiring dengan tuntutan guru untuk memiliki selalu kompeten dan profesional dalam kondisi apapun. Perlu adanya penelitan secara keseluruhan terkait karakter yang ada di buku guru dan buku siswa serta pelaksanaan karakter dalam setiap pembelajaran. Begitu

juga perlu adanya supervisi dan monitoring terhadap pelaksanaan karakter dalam pembelajaran buku ajar kurikulum 2013.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Karakter, Buku Ajar

Pendahuluan

Pendidikan diperlukan untuk membangun suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek, dalam arti dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu dan pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, diantaranya dengan melakukan pembaharuan pada kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya pembaharuan kurikulum dari masa ke masa bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang saat ini mulai diberlakukan pada seluruh jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diberlakukan

secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 yang kemudian direvisi pada tahun 2016. Kurikulum 2013 revisi mengembangkan empat aspek yang tercermin dalam Kompetensi Inti (KI), yaitu aspek sikap spiritual (KI 1), aspek sikap sosial (KI 2), aspek pengetahuan (KI 3), dan aspek keterampilan (KI 4).

Implementasi Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan kompetensi serta karakter siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang bersumber pada budaya dan karakter bangsa sejak dini, yaitu sejak pada usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yaitu melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter pada bahan ajar berupa buku siswa dan guru yang diterbitkan oleh pemerintah pusat sebagai buku ajar utama.

Pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai hal. Salah satunya melalui buku ajar sebagai sumber belajar peserta

didik. Buku ajar dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. El-Saleh (2011:2) menegaskan, *"Textbooks are primary physical resource for students performance in the classrooms. Teacher's editions of textbooks are an asset that helps them create lesson plans by providing explanations, classroom discussion techniques, and examples of students errors or misconceptions."* Penjelasan tersebut menguatkan bukti bahwa buku ajar dalam dijadikan sumber belajar di dalam kelas, karena buku ajar dapat lebih sering berinteraksi langsung dengan peserta didik dibandingkan dengan guru kelasnya. Buku ajar juga dapat dijadikan "alat" untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Costanzo (2009:4) menyatakan, *"Textbooks purpose is to serve as vehicles for the transmission of knowledge, and it is important not to overlook the social dimension within that knowledge is made legitimate."* Buku ajar diberikan langsung kepada siswa dengan tujuan siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang diberikan. Guru dalam hal ini hanya sebagai fasilitator pembelajaran.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya penanaman nilai-nilai

karakter melalui pengintegrasian pada buku ajar belum berjalan sesuai harapan. Hasil penelitian Marzuki (2012:41) menyatakan bahwa buku ajar yang beredar di kalangan siswa telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan isi, penyajian, kaidah bahasa, dan grafika, akan tetapi belum memadai dalam memuat nilai-nilai karakter di dalamnya. Hal tersebut juga terbukti dengan ditemukan sebuah wacana pada BKS yang berjudul *Insan Bermartabat untuk pelajaran tematik kelas V SD/MI Kota Malang*, di halaman 34 tentang perbuatan prostitusi (pelacur). BKS tersebut memuat bacaan sebagai berikut: *"Seorang ibu hidup dengan tiga anak karena suaminya meninggal, dia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya walaupun menjadi pelacur sekaligus karena demi memberikan kehidupan dan bertanggung jawab atas ketiga anaknya,"* (<http://m.beritametro.co.id/malang-rama/buku-lks-kelas-5-sd-ditemukan-cerita-tentang-pelacur-diakses-pada-tanggal-23-Desember-2015>).

Berdasarkan penelitian Wijayanti (2015) menganalisis muatan materi karakter dalam buku ajar untuk guru Kelas II Semester 2 Kurikulum 2013 sebelum revisi. Kesimpulan hasil

penelitian tersebut yaitu buku guru kelas II Semester I telah termuat 16 nilai karakter dari 18 nilai karakter yang ada pada kontrak standar isi kurikulum 2013. Sebagian besar terdapat kesamaan antara nilai-nilai karakter dalam buku guru Kelas II Semester 1 terbitan pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud dengan kontrak standar isi kurikulum 2013. Namun demikian, terdapat dua muatan nilai karakter yang dikontrakkan dalam kurikulum 2013 yang tidak termuat dalam buku guru Kelas II Semester 1 terbitan pusat kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, yaitu mandiri dan gemar membaca.

Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016 adalah SD Islam Moh Hatta Malang. SD Islam Moh Hatta Malang baru menerapkan kurikulum 2013 revisi 2016 pada kelas awal khususnya kelas 1. Berdasarkan hal inilah maka diperlukan analisis pelaksanaan karakter buku tematik kurikulum 2013 pada kelas 1 SD Islam Moh Hatta Malang.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan karakter dan kendala dalam pelaksanaan Karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 pada kelas 1 SD Islam Moh Hatta Malang.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengkaji dan mengidentifikasi karakteristik khusus yang menggambarkan analisis pelaksanaan Karakter pada buku tematik Kurikulum 2013 pada kelas 1 semester 2 SD Islam Moh Hatta Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SD semester 2 Islam Moh Hatta Malang bergulirnya program pemerintah tentang kurikulum 2013 maka sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pelaksanaan pendidikan karakter Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa : Lembar observasi guru dan Pedoman wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 pada kelas 1 semester 2 SD Islam Moh Hatta Malang

Hasil Penelitian pelaksanaan nilai Karakter pada Buku ajar kurikulum 2013 Siswa Kelas I Semester 2 Seperti halnya pada buku teks Kurikulum 2013 pegangan guru, buku teks Kurikulum 2013 pegangan siswa juga terdiri atas 4

tema, yaitu tema “Pengalamanku”, “Lingkungan yang bersih aman dan asri”, “Benda, Hewan dan Tanaman di sekitarku”, dan tema “Peristiwa alam”.

Pada tema pengalamanku sub tema masa kecil observasi dilakukan saat pembelajaran 5. Pembelajaran dimulai dengan berdoa hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah SD Islam Moh Hatta Malang yang notabene sekolah berlandaskan agama islam menjadikan religuitas sebagai karakter utama.

Pada pembelajaran 5 fokus karakter pada buku pegangan guru adalah tanggung jawab, peduli, santun dan jujur. Karakter tanggung jawab bisa dilihat pada saat guru menceritakan kisah Siti yang ada pada buku pegangan siswa dimana dalam cerita tersebut Siti diajarkan tanggung jawab oleh ibu untuk membungkus kue dan mengelompokkannya kue sebanyak 10 biji kue dalam kegiatan ini juga guru mengajarkan siswa untuk memiliki karakter jujur dalam mengelompokkan kue harus sesuai dengan perintah yang di berikan oleh ibu. Karakter peduli dan santun bisa dilihat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran 5 tentang merinci ungkapan terimakasih, permintaan maaf, tolong dan pujian dengan bahasa santun dalam hal ini anak

diajarkan karater peduli sosial dan santun hanya dalam bentuk cerita Siti di buku pegangan siswa yang menjadi acuan guru dalam mengajar. Pada saat praktik mengungkapkan terimakasih, permintaan maaf, tolong dan pujian dengan bahasa santun dimana dalam pemetaan KD pembelajaran 5 pada buku guru yang mana merupakan KD 4.8 tidak dilaksanakan oleh guru, guru hanya memberikan tugas untuk merinci ungkapan sesuai cerita tanpa adanya praktek langsung padahal jika siswa melakukan praktek dengan teman sebangku atau bahkan sekelas untuk saling mengungkapkan rasa terimakasih, permintaan maaf, tolong dan pujian maka akan memunculkan rasa peduli pada teman sekelas dan guru dapat melihat bagaimana bahasa anak dalam mengungkapkan ungkapan tersebut sehingga jika siswa mengungkapkannya dengan bahasa yang kurang baik maka guru dapat membenarkan dan mengajarkan bagaimana mengungkapkan dengan bahasa yang santun.

Tema lingkungan yang bersih aman dan asri sub tema lingkungan sekitarku dimana observasi bertepatan dilakukan pada saat pembelajaran 6. Focus karakter pada pembelajaran 6

adalah karakter tanggung jawab, disiplin, kreatif, peduli, santun dan mandiri.

Karakter tanggung jawab, peduli dan mandiri bisa dilihat saat guru meminta setiap siswa untuk menuliskan kegiatan di rumah yang menciptakan hidup sehat. Siswa dalam pembelajaran menuliskan kegiatan yang dilakukan

siswa atau orang disekitar siswa dalam menciptakan hidup sehat. Kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk mennggunting bangun datar yang sudah disediakan guru dan menyusunnya menjadi karya yang bagus dalam 1 lembar kertas.



Gambar 1.

Siswa menggunting bangun datar

Pada kegiatan menggunting dan menyusun bangun datar siswa diajarkan karakter kreatif. Setelah kegiatan menyusun selesai, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan memperlihatkan hasil karyanya dan meminta siswa lain mengungkapkan perasaannya terhadap hasil karya temannya, disini siswa belajar tentang karakter peduli sosial dan berbahasa

santun dalam mengungkapkan hasil karya siswa.

Tema benda, hewan dan tanaman di sekitarku sub tema bentuk, warna, ukuran, dan permukaan benda pada saat pembelajaran 5. Fokus karakter pada pembelajaran 5 adalah karakter tanggung jawab, kerja keras, peduli, dan bekerjasama.

Pada Pembelajaran 5 sub tema bentuk, warna, ukuran, dan permukaan benda membahas tentang penggunaan kosa kata dan penyelesaian masalah sehari-hari berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Siswa diminta mendata benda yang ada di kelas secara berkelompok sekaligus menjelaskan ciri-ciri benda berkenaan dengan bentuk dan warnanya, pada

kegiatan ini anak belajar karakter bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Karakter kerja keras dan bekerjasama nampak pada kegiatan ini melalui usaha siswa secara berkelompok yang berusaha mengerjakan tugas dengan baik dan saling bekerjasama dengan teman lain yang memiliki latar belakang berbeda-beda.



Gambar 2.

Siswa mengamati benda di kelas bersama kelompok

Setelah mengamati benda disekitar kemudian guru meminta siswa untuk membuat soal pengurangan yang berkenaan dengan benda yang ada disekitar kelas kemudian menukarkan

dengan kelompok lain. Karakter peduli pada pembelajaran ini terlihat ketika siswa menyelesaikan soal pengurangan secara berkelompok yang dibuat kelompok lain.



Gambar 3.

Siswa menyelesaikan soal secara berkelompok

Tema Peristiwa alam sub tema peristiwa siang dan malam pada saat pembelajaran 2. Fokus karakter pada pembelajaran 2 adalah karakter bekerjasama, tanggung jawab, peduli, berani dan cermat.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengamati gambar berkenaan dengan peristiwa siang dan malam, guru

meminta siswa untuk membaca buku siswa dan mengamati gambar serta menunjukkan peristiwa yang ada pada gambar. Pada pembelajaran ini siswa dituntut belajar mengenai karakter cermat dan peduli terhadap peristiwa di lingkungan sekitar. Guru selain menunjuk siswa juga melakukan tanya jawab terkait peristiwa tersebut.



Gambar 4.

Siswa Membaca Buku dan Mengamati Gambar di Buku

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan menggali informasi tentang cara atau aturan menjaga dan menghemat air karena air merupakan sumber kehidupan.

Pada pembelajaran ini siswa belajar karakter bekerjasama dengan orang lain, bertanggung jawab serta peduli terhadap kondisi sekitar.



Gambar 5.

Siswa Melakukan Kerja Kelompok (Kiri) dan Guru Mengamati Siswa Yang Bekerja Kelompok (Kanan)

Setelah bekerja kelompok guru menunjuk salah satu siswa kedepan untuk membaca syair tentang alamku. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya alam bagi kehidupan dan meminta siswa untuk

menjaga dan peduli terhadap lingkungan. Guru pada kegiatan ini mengajarkan siswa karakter berani ketika ditunjuk oleh guru serta mengajarkan siswa untuk memiliki karakter peduli.



Gambar 6.

Guru menunjuk siswa maju kedepan kelas dan meminta siswa lain mengamati

Secara umum dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya siswa tidak hanya diajarkan karakter yang menjadi fokus karakter/sikap yang akan diajarkan. SD Islam Moh Hatta merupakan sekolah yang menjadikan agama khususnya islam sebagai nilai maka tidak heran jika karakter religuitas juga muncul dalam setiap pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari cara berpakaian dimana pada hari tertentu siswa laki-laki diminta menggunakan peci dan setiap siswa perempuan diwajibkan menggunakan kerudung. Ada juga karakter-karakter lain yang mungkin muncul namun tidak terlihat menonjol serti karakter untuk berprestasi dalam setiap pembelajaran, karakter gemar membaca pada saat guru meminta siswa membaca dan menggali informasi tertentu dari berbagai media.

Berdasarkan pengamatan peneliti ada kekurangan guru dalam mengimplementasikan karakter yakni tidak adanya lembar observasi sikap yang menjadi catatan guru, lembar observasi sikap merupakan bagian dari pembelajaran kurikulum 2013 dimana guru harus mencatat karakter-karakter yang muncul berdasarkan aktivitas individu siswa yang nantinya menjadi acuan apakah karakter siswa itu buruk ataukah baik, karena tidak semua karakter baik akan muncul seperti berbicara sendiri, tidak menghiraukan penjelasan guru, tidak peduli dengan teman saat mengerjakan tugas kelompok dan banyak lagi sehingga ini bisa menjadi acuan guru dalam menerapkan berbagai metode, model maupun pendekatan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik.

Kendala dalam pelaksanaan Karakter pada buku ajar Kurikulum 2013 pada kelas 1 SD Islam Moh Hatta Malang.

Kurikulum 2013 masih terus mengalami perubahan mulai dari kurikulum 2013 kemudian dilakukan revisi pada tahun 2016. Sehingga tidak heran kendala dalam pelaksanaannya juga pasti ada, begitu pula dengan SD Islam Moh Hatta berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas guru kelas I siswa ditemukan beberapa kendala seperti karakter siswa kelas I yang masih susah diatur dan selalu ingin bermain sehingga beberapa kali guru harus mencari cara agar siswa fokus pada pembelajaran, kadangkala guru harus berbicara dengan suara keras agar siswa mendengar instruksi yang disampaikan oleh guru. Kendala lain yang ditemui guru adalah siswa kelas I yang merupakan kelas transisi dari jenjang sekolah sebelumnya yakni taman kanak-kanak, siswa seringkali dalam mengerjakan tugas masih perlu banyak bimbingan dan arahan dari guru karena kebiasaan siswa di taman kanak-kanak yang selalu di dampingi bahkan oleh orang tua.

Pada dasarnya kendala-kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan karakter yang ada pada kurikulum 2013 ini sebenarnya merupakan bentuk

adaptasi guru terhadap kurikulum yang baru, apalagi perubahan kurikulum yang cepat seiring dengan tuntutan guru untuk memiliki selalu kompeten dan profesional dalam kondisi apapun. Hal ini bisa dilihat belum adanya lembar observasi sikap yang dibuat oleh guru, padahal dengan lembar observasi sikap itu diharapkan guru dapat melakukan evaluasi terhadap aktivitas belajar yang dilakukan.

Solusi yang dilakukan guru sejauh ini adalah dengan terus belajar dan mencoba menjadi lebih baik. Mengikuti workshop, training dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga, institusi-institusi terkait atau pemerintah dalam upaya sosialisasi kurikulum 2013, dengan harapan mampu mengatasi berbagai masalah-masalah bangsa khususnya masalah yang berhubungan dengan degradasi moral yang dialami oleh bangsa Indonesia serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki iman dan taqwa.

Pembahasan

Penanaman karakter pada siswa dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada buku ajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa Buku siswa Kelas I

semester 2, Terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud telah memuat nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Wijayanti (2015), yang menyatakan bahwa buku kurikulum 2013 yang menjadi objek penelitian telah memuat nilai-nilai karakter, dapat ditemukan fakta juga bahwa telah memuat nilai-nilai karakter pada setiap komponen-komponen buku ajar yaitu bagian wacana, petunjuk kerja, tagihan kerja/latihan, dan evaluasi. Adanya muatan nilai-nilai karakter pada setiap komponen-komponen buku ajar menunjukkan isi Buku Siswa juga mengandung isi muatan nilai-nilai karakter, selain pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2015:43-47) yang menyatakan bahwa bahan ajar mengandung isi substansinya meliputi tiga macam, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (nilai).

Muatan nilai-nilai karakter pada Buku Siswa Kelas I Semester 2 juga dapat dikatakan sesuai dengan nilai-nilai karakter Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dideskripsikan jumlah dan persebarannya. Karakter tersebut, terdiri

atas religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, hal ini juga tidak lepas dari 18 nilai karakter yang tertuang pada Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di sekolah atau madrasah (Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Suyadi. 2013: Hal 8-9).

Kemunculan nilai karakter dalam setiap tema dipengaruhi oleh fokus pengembangan karakter. Karakter yang menjadi fokus pengembangan, khususnya dalam buku pegangan guru akan banyak disebut dalam tujuan pembelajaran sehingga mendongkrak kemunculan nilai karakter yang akan dikembangkan. Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa akan membantu siswa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Simpulan dan Saran

Pelaksanaan karakter buku ajar kurikulum 2013 revisi 2016 kelas I semester 2 di SD Islam Moh Hatta secara umum dalam kegiatan pembelajaran

sebenarnya siswa tidak hanya diajarkan karakter yang menjadi fokus yang akan diajarkan sesuai buku ajar seperti karakter religius. Ada juga karakter-karakter lain yang mungkin muncul namun tidak terlihat menonjol serta karakter untuk berprestasi dalam setiap pembelajaran, karakter gemar membaca pada saat guru meminta siswa membaca dan menggali informasi tertentu dari berbagai media.

Kendala-kendala yang berkaitan dengan pelaksanaan karakter yang ada pada kurikulum 2013 ini sebenarnya merupakan bentuk adaptasi guru terhadap kurikulum yang baru, apalagi perubahan kurikulum yang cepat seiring dengan tuntutan guru untuk memiliki selalu kompeten dan profesional dalam kondisi apapun.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian secara keseluruhan terkait karakter yang ada di buku guru dan buku siswa serta pelaksanaan karakter dalam setiap pembelajaran. Begitu juga perlu adanya supervisi dan monitoring terhadap pelaksanaan karakter dalam pembelajaran buku ajar kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

Costanzo, R.D. 2009. *The Function and Use of The Textbook in an Undergraduate Nursing Program*.

The Humanities and Social Sciences Collection.

El-Saleh I. 2011. *Teachers Concern Regarding the Adoption of the New Mathematics Textbooks*. The Humanities and Social Sciences Collection.

Hamalik, Oemar. 2006. *Inovasi Pendidikan (Buku ke-1). Bahan kajian Perkuliahan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Marzuki.2012. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*.2012 (1). (Online), (<http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=document&select=title&q=pengintegrasian+pendidikan+karakter+dalam+pembelajaran&button=Search+Document>) diakses 26 september 2015.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013, tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. 2012. Bandung: Citra umbara.